



**PENINGKATAN KETERAMPILAN FISIK
MOTORIK MELALUI NYANYIAN DAN
GERAKAN DALAM BERWUDHU PADA
ANAK USIA DINI**



Novi Ade Suryani

Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Dehasen Bengkulu
Corresponding Author: novi.adesuryani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Physical Motor Skills through singing and movement in Ablution in Children 5-6 years (Group B) in PAUD Insan Cita of Bengkulu City. This type of research is Classroom Action Research. The design in this study uses two cycles namely, Cycle I and Cycle II where in each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. From the data analysis that has been done, the results of the study show that the implementation of learning to improve ablution skills in early age group B can be categorized as "very good" at 3.95. Children's success rate in learning to improve ablution skills in learning is categorized as "developing as expected" because it has an average of 92%.

Keyword: Skills in Ablution, singing and movement, early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Fisik Motorik melalui nyanyian dan gerakan dalam Berwudhu pada Anak Usia 5-6 tahun (Kelompok B) di PAUD Insan Cita Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan dalam penelitian menggunakan dua Siklus yakni, Siklus I dan siklus II dimana pada masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak usia dini kelompok B dapat dikategorikan "sangat baik" yaitu 3,95. Tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu dalam belajar dikategorikan "berkembang sesuai harapan" karena memiliki rata-rata sebesar 92%.

Kata Kunci: Keterampilan dalam Berwudhu, nyanyian dan gerakan, anak usia dini.

Pendahuluan

Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (Depdiknas, 2003).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 sebagaimana

telah diatur tentang aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu ada enam aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni musik.

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk melangsungkan kehidupan anak adalah aspek perkembangan moral agama dan perkembangan fisik motorik. Kedua aspek perkembangan tersebut sangat penting dan dapat menjadi satu kesatuan dasar bagi anak untuk persiapan pada jenjang pendidikan dasar dan untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Untuk menunjang aktifitas dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya melalui gerakan dan nyanyian. hal-hal tersebut dapat mengkoordinasikan gerakan koordinasi mata, tangan, serta daya pikir anak secara bersamaan. Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini hendaknya dilakukan sambil bermain agar anak usia dini merasa tidak bosan dan tidak monoton sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.

Praktik ibadah dalam mata pembelajaran IMTAQ merupakan aspek psikomotor yang harus diperhatikan oleh guru. keterampilan ini sangat penting karena anak diharapkan mampu dan terampil dalam melaksanakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2008) keterampilan motorik (*percetual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot (*muscular*) untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar kita. Adapun yang dimaksudkan terampilan dalam praktik wudhu adalah bahwa para anak tidak saja hapal urutan-urutan wudhu tetapi juga mengetahui rukun dan sunnat wudhu dan dapat mempraktekannya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran berwudhu disekolah guru biasanya menggunakan majalah

anak sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja akan menimbulkan rasa bosan pada anak karena media yang digunakan sama setiap harinya, selain itu penggunaan media yang sama adalah salah satu tantangan guru bahwa seharusnya guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan ceria pada anak usia dini, agar pertumbuhan anak dapat dicapai secara maksimal.

Melatih dan memotivasi anak berwudhu sejak usia dini bukan karena anak telah wajib melakukannya tapi dalam rangka mempersiapkan dan membiasakan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah baligh nantinya. Dengan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, mampu merasakan, mau melakukan, dan mempraktekkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menjadi cara yang efektif untuk menekankan pada pemahaman agama sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas, (*Class Room Action Research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2014). Menurut Agung (2012) menyatakan PTK merupakan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Data penelitian diperoleh dari prosedur yang dilakukan adalah dengan 1). Perencanaan Tindakan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi. Menggunakan metode observasi, demonstrasi dan catatan lapangan.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan kondisi awal pra siklus kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat perkembangan

keterampilan Fisik Motorik melalui nyanyian dan gerakan dalam Berwudhu pada Anak Usia 5-6 tahun (Kelompok B) di PAUD Insan Cita Kota Bengkulu.

Hasil Penelitian

Tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan Fisik Motorik melalui nyanyian dan gerakan dalam Berwudhu pada Anak Usia 5-6 tahun (Kelompok B) di PAUD Insan Cita Kota Bengkulu dikategorikan "berkembang sesuai harapan" karena memiliki rata-rata sebesar 92%. Hal ini dapat digambarkan pada siklus I pertemuan ke-1 peningkatan kemampuan berwudhu rata-rata dari ketiga indikator sebesar 37%, pada siklus I pertemuan ke-2 peningkatan kemampuan berwudhu memiliki rata-rata sebesar 63%. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 26%.

Pada siklus II pertemuan ke-1 peningkatan kemampuan berwudhu memiliki rata-rata sebesar 75,6%. Pada siklus II pertemuan ke-2 peningkatan kemampuan berwudhu memiliki rata-rata sebesar 92%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan ke-1 ke siklus II pertemuan ke-2 sebesar 16,4%. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak, adalah 1) Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu 2) Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar 3) anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan

Komponen	Indikator Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Prosentase Rata-rata	34%	50%	83,8%
Kriteria	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik

Pembahasan

Pada tahapan perencanaan guru merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi,

kompetensi dasar, dan hasil belajar sesuai dengan tema dan indikator kemampuan berwudhu yang akan ditingkatkan. Guru memilih tema dan bahan main yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Guru menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aspek perilaku yang akan ditingkatkan. Guru membuat penilaian proses belajar meningkatkan kemampuan berwudhu dan hasil belajar, yakni anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu, anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, dan anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan Fisik Motorik melalui nyanyian dan gerakan dalam Berwudhu dapat dikategorikan "sangat baik" yaitu 3,95. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: Pra pembelajaran yakni menyiapkan ruangan kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi yang melibatkan anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu guru membagi anak dalam kelompok kecil agar anak dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan terlibat langsung dalam kegiatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata pada setiap siklusnya. Siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 50% dan pada siklus

II terjadi peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik. Selain itu, indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam berwudhu juga menunjukkan kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede, 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar. Singaraja.FIP Undiksha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003. Sistematis Pendidikan Nasional Jakarta : Citra Umbara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya
- Martunis, Yamin. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- Narwati, Sri. 2011. *Creative Learning*. Yogyakarta: Familia
- Poerwadarminta. 2004. *Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus. Jakarta : Depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.